



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/fz0z4n78

Hal. 926-932

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Kolaborasi Sabar dan Sholat yang Terkandung dalam Alquran Surat Al-Baqarah

Zikri Ikhsan¹, Hands Syah Putra Uniad², Sri Ayub³

Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tahfsir UIN Universitas Islam Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

*Email zikriikhsan04@gmail.com¹ handsuniady27@gmail.com² sriayubayub@gmail.com³

Diterima: 05-01-2026 | Disetujui: 15-01-2026 | Diterbitkan: 17-01-2026

ABSTRACT

The Quran not only regulates the relationship between humans and their Lord, but also regulates human relationships with other humans for the sake of happiness in this world and the hereafter. Allah SWT explains the meaning of patience and guidance for seeking help through patience and prayer, found in the Quran's chapter Al-Baqarah.

Keywords: collaboration, patience, and prayer

ABSTRAK

Al-quran bukan sekedar mengatur hubungan manusia dan rabbNya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia demi kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Allah SWT menjelaskan makna sabar dan bimbingan untuk memohon pertolongan melalui kesabaran dan sholat yang terdapat dalm Al- Qur'an surat Al-baqarah.

Kata kunci: kolaborasi, sabar, dan sholat

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Ikhsan, Z., Uniad, H. S. P., & Ayub , S. (2026). Kolaborasi Sabar dan Sholat yang Terkandung dalam Alquran Surat Al-Baqarah. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 2(1), 926-932. <https://doi.org/10.63822/fz0z4n78>



PENDAHULUAN

Al-quran adalah kitab suci umat islam yang berisikan Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Al-qur'an kitab suci mengandung berbagai hal yang dibutuhkan umat manusia. Tujuan utama Al-qur'an diturunkan adalah untuk menjadi pedoman hidup umat manusia dalam menata kehidupan sehingga mereka mendapat kebahagian dunia dan akhirat. Supaya tujuan itu dapat diwujudkan, al-quran membuat berbagai petunjuk, keterangan, aturan, konsep, hukum, perumpamaan, dan nilai-nilai berbagai hal tersebut diungkap dalam Al-qur'an. Adakalanya secara global, terperinci, tersurat maupun tersurat.

Setiap muslim tentu menyadari bahwa Al-quran adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-quran bukan sekedar mengatur hubungan manusia dan rabbNya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia demi kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai data sekunder yang berkaitan tentang kaidah shalat dan sabar dalam perspektif Islam.

PEMBAHASAN

Pengertian sabar.

Sabar menurut sari'at adalah menahan diri atas tiga perkara : pertama, *sabar* dalam menaati Allah, *sabar* dari hal-hal yang Alla haramkan, dan ketiga, saba terhadaptakdir Allah yan tidak menyenangkan. Menurut yunahar ilyas sabar berarti menahan dari segala apa-apa yang dibenci Allah atau tabah dalam menerima segala keputusanNya dan berserah diri kepadaNya.

Sedangkan sholat dari (tinjauan) bahasa, ialah berdo'a.sedang pengertian "sholat" menurut (tinjauan) syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan ucapan salam.

Segala sesuatu yang dibenci Allah adalah berupa larangan-laranganNya, dan hal itu tidak selamanya tidak disukai manusia, bahkan pada umumnya disukai manusia, seperti tindakan bergunjing (ghibah), zina, hasad, dan sebagainya. Segala sesuatu yang diharamkan Allah tersebut pada umum nya, malah berupa kecenderungan insting manusia yang banyak disukai. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk menahan (bersabar) terhadap kecenderungan – kecenderungan tersebut.definisi sabar menurut syeih salah al munajid menahan diri untuk melakukan keinginan dan meninggalkan larangan Allah.

Ada beberapa pendapat lain definisi mengenai sabar :

1. dzunnun al-misri

sabar adalah menghindarkan diri dari hal-hal yang menyimpang tetap tenang sewaktu tertimpa ujian.

2. al-jurjani

Sabar adalah meninggalkan keluh resah tentang pedihnya suatu cubaan kepada selain Allah tidak bertentangan dengan konsep sabar.

3.Tasawuf



4. Sabar dalam tradisi tasawuf adalah salah satu maqom yang harus ditempuh oleh para sufi. Maqom adalah tingkatan dimana seseorang telah dianugerahi oleh Allah untuk menuju tingkat yang lebih tinggi lagi, dimana seseorang itu harus berusaha menjalankan perintah Allah dan sabar dalam menjauhkan diri dari larangan-larangan-Nya, dan menerima segala sesuatu yang telah ditentukan Allah kepadanya.

Pengertian dari sabar di atas tidak harus diartikan dengan aktivitas pasif atau ketabahan semata. Dari pengertian di atas, sabar diartikan sebagai usaha aktif, tidak hanya aktif dalam menghindar dari hal-hal yang tidak diperkenankan oleh Allah, melainkan juga aktif dalam menaati perintahnya dan aktif dalam mengendalikan perasaan atau keliaran hawa nafsunya.

Sabar Dan Solat Dalam Q.S Al-Baqarah (II) 153

يٰ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِنُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(Q.S. Al- baqarah: 153)⁴

Penafsiran tafsir ibn katsir

Setelah menyampaikan penjelasan mengenai perintah bersyukur, Allah SWT pun menjelaskan makna sabar dan bimbingan untuk memohon pertolongan melalui kesabaran dan sholat.

Karena sesungguhnya seorang hamba itu adakalanya ia mendapatkan nikmat kemudian mensyukurinya atau ditimpa bencana kemudian bersabar atasnya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist dalam kita musnad Ahmad, Rasullullah saw bersabda:

عَجَباً لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلُّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَئِنْ دَلَّكَ لِيَ أَحِدٌ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَرَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaliknya apabila tertimpa kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya.” (HR. Ahmad).

Allah ta’ala juga menerangkan bahwa sebaik-baik sarana yang dapat membantu dalam menjalani berbagai musibah adalah kesabaran dan sholat sebagaimana telah diuraikan firman Allah ta’ala sebelumnya:

وَاسْتَعِنُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ لِكَبِيرٌ إِلَّا عَلَى الْخَبِيْرِ

“dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” (QS, Al-baqarah: 45)

Dalam hadist disebutkan :

“ bahwa rasulullah saw jika menghadapi suatu masalah , beliau mengerjakan sholat,” (HR.Ahmad dan AnNasai).

Kesabaran itu ada dua macam .pertama, sabar dalam meninggalkan berbagai hal yang diharamkan dan perbuatan dosa. Dan kedua, sabar dalam berbuat ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah ta’ala. Jenis yang kedua ini lebih besar pahalanya, karena inilah yang dimaksudkan.



Ada juga kesabaran jenis *ketiga*, yaitu kesabar dalam menerima dan menghadapi berbagai macam musibah dan cobaan.yang demikian itupun wajib, seperti istihfar dari berbagai aib. Sebagaimana dikemukaan oleh Abd Rahman Bin Zaid Bin Aslam mengenai dua pintu kesabaran , yaitu sabar dalam menjalankan hal-hal yang disukai Allah meskipun terasa berat bagi jiwa dan raga.dan kedua sabar dalam menghindari hal- hal yang dibenci Allah ta'ala meskipun sangat diinginkah oleh hawa nafsu. Jika seseorang telah melakukan hal itu, maka ia benar-benar termasuk orang – orang sabar yang insyaa Allah akan memperoleh keselamatan.

Berkenaan hal tersebut di atas, penulis (ibn katsir) mengatakan, diperkuat firman Allah ta'ala { أَنَّمَا يُؤْتَى الصِّرَاطُونَ أَجْرُهُمْ بَغْيَرِ حَسِيبٍ } “sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az- zumar ; 10)

Sa'id bin zubair mengatakan : “sabar berarti pengaduan seorang hamba kepada Allah atas musibah yang menimpanya dan ketabahannya disisi Allah dengan mengharapkan pahala dari-Nya. Terkadang, seseorang digoncangkan (dengan berbagai masalah), namun ia tetap tegar, tidak melihat pilihan lain kecuali bersabar.”

Firman Allah,{ وَلَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ قُتُلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَالًا مُّبَارَّةً بَلْ أَحْيَاهُ { “ dan jangan kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah (bahwa mereka itu mati), bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup.”

Allah swt memberitahukan bahwa orang-orang yang mati syahid itu tetap hidup di alam *barzah* dengan tetap memperoleh rezki. Sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Sahih Muslim*, Rasullullah bersabda ; “ruh para syuhada’ itu berada di sisi Allah dalam perut burung berwarna hijau yang terbang di surga kemana saja ia kehendaki.kemudia ia kembali kepelita- pelita yang bergantung di bawah ‘ Arsy. Lalu rabbmu melihat mereka kemudian bertanya, “Apakah yang kalian inginkan?” mereka menjawab, ‘ya rabb kami, apa yang harus kami inginkan , sedang engkau telah memberi kami apa yang tidak engkau berikan kepada seorang pun dari makluk-mu ?” setelah itu Allah ta'ala kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada mereka . Dan ketika mereka melihat bahwa mereka tidak bisa menghindar dari pertanyaan , maka mereka pun berkata, “kami ingin engkau mengembalikan kami ke dunia, dan dapat berperang lagi di jalan-Mu’- mereka melakukan hal itu karena mengetahui pahala orang mati syahid – maka Allah beerfirman: “sesungguhnya aku telah menetapkan bahwa mereka tidak akan kembali ke dunia.’ (HR.Muslim).

Sedangkan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Abdur Rahman bin Ka'ab bin Malik , dari ayahnya, ia mengatakan; Rasulullah bersabda: “Ruh orang mukmin itu berwujud burung yang hinggap di pohon surga, hingga Allah mengembalikannya kepada jasadnya pada hari ia dibangkitka.”

Dalam hadist tersebut terdapat dalil yang menunjukkan keadaan orang-orang yang beriman secara umum, meskipun para syuhada’ dikhusukan penyebutannya di dalam Al- Qur'an sebagai penghormatan , pemulian, dan penghargaan bagi mereka.

Penafsiran tafsir al-azhar

“wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.”(ayat 153)

Maksud ini adalah maksud yang besar. Suatu cita-cita yang tinggi. Menegakkan kalimat Allah, memancarkan tonggak tauhid dalam alam membanteras perhambaan diri kepada yang selain Allah.



Apabila langkah ini telah dimulai, halangannya pasti banyak, jalannya pasti sukar. Bertambah mulia dan tinggi yang dituju, bertambah sukarlah dihadapi. Oleh sebab itu ia meminta semangat baja, hati yang teguh dan pengorbanan- pengorbanan yang tidak mengenal lelah. Betapapun mulianya cita-cita, kalau hati tidak teguh dan tidak ada ketahanan, tidaklah maksud akan tercapai nabi-nabi yang terdahulu daripada Muhammad s.a.w.semuanya selah menempuh jalan itu dan semuanya menghadapi kesulitan. Kemenangan mereka hanya pada kesabaran.maka kamu orang yang menyatakan iman kepada nabi muhammad wajib sabar, sabar menderita, sabar menunggu hasil apa yang dicita-citakan.jangan gelisah hendak tetaplah hati.

Sampai seratus kali kalimat sabar tersebut dalam al-quran. Hanya dengan sabar orang dapat mencapai apa yang dimaksud.hanya dengan sabar orang bisa mencapai derajat iman dalam perjuangan. Hanya dengan sabar menyampaikan nasihat kepada orang yang lalai.hanya dengan sabar kebenaran ditegakkan.

Lebih 25 tahun Ya'kub sabar menunggu pulang anaknya yang hilang, sampai berputih mata; akhirnya anaknya yusuf kembali juga. Tujuh tahun yusuf menderita penjara karena fitnah, dengan sabarnya dia jalani nasibnya, akhirnya dia dipanggil buat menjadi menteri besar. Bertahun ayub menderita penyakit, sehingga tersisih dari anak istri, akhirnya penyakitnya disembuhkan tuhan dan setelah pulang ke rumah didapatinya anak yang 10 telah menjadi 20 karena semua sudah kawin dan beranak pula. Ibrahim dapat menyempurnakan kalimat-kalimat ujian tuhan sabar. Demikianlah Musa dangan Bani Israil.Ismail membangun angkatan Arab yang baru. Isa Almasih dengan Hawariyin semuanya dengan sabar.

Ada Nabi yang nyaris kena hukuman karena tidak sabar, yaitu Nabi Yunus.Ditinggalkannya kaumnya karena seruannya tidak diperdulikan.Maka buat melatih jiwa dia ditakdirkan masuk perut ikan beberapa hari lamanya. Tetapi keluar dari sana dia membangun diri lagi dengan kesabaran.

Sebab itu sabarlah perbentangan diri yang amat teguh.sabar memang berat dan sabar memanglah tidak terasa apa faedahnya jika bahaya dan kesulitan belum datang.apabila datang suatu mara bahaya atau suatu musibah dengan tiba-tiba, denga tidak disangka-sangka, memang timbulah perjuangan dengan batin.Perjuangan yang amat hebat.Tarik menarik di antara kegelisahan denga ketengen.

Kita gelisah, namun hati kecil kita sendiri tidaklah tenang akan kegelisahan itu.Ssuatu waktu orang yang belum juga menang ketenangannya atas kegelisahannya bisa memandang gelap hidup ini, sehingga dari sangat gelapnya mau rasanya mati saja.mungkin dengan mati kesulitan itu akan habis, lalu dia membuh diri.Seseorang yang tengah diperiksa polisi karena suatu tuduhan kejahatan, padahal dia meresa tidak bersalah, ada yang silap sehingga dia ingin hendak membunuh diri.Katanya setelah saya mati nanti,mereka akan dapat membuktikan juga bahwa saya tidak salah dalam hal ini.Lantaran itu dalam sangatnay pemeriksaan itu,polisi menjaga benar-benar supaya barang-barang yang tajam, sampai pisau silet pencukur jenggut, dijauhkan daripadanya.

Sudah kita katakan,hati kecil yang dalam tidaklah suka akan kegelisahan itu.Maka hati kecil yang di dalam itulah yang harus ditenangkan.Sebab itu dalam saat yang demikian sabar tadi tidak boleh dipisahkan dengan *sholat!* Ingat Tuhan !Hati kecil yang telah dikepung oleh kegelisahan dan kekacauan itu harus dibebaskan dari kepungan itu. Lepaskan dia menghadap Tuhan; *Allah Akbar!* Allah Maha Besar!



Mengapa aku mesti gelisah? Padahal buruk dan baik adalah giliran masa yang pasti atas diriku, bukankah dahulu dari ini aku disenangkanNya? Mengapa aku demikian bodoh, sampai terangan-angan dalam perasaan hendak membunuh diri? Bukankah dengan membunuh diri keadaanku di akhirat, di seberang maut itu, akan lebih lagi menghadapi kemurkaan Tuhan?

Allah Akbar! Allah Maha Besar, Segala urusan dunia ini adalah kecil belaka. Kesulitan yang aku hadapipun soal kecil saja bagi Tuhan, akupun akan memandangnya kesulitan yang kecil saja. Aku memandangnya soal besar, sebab aku tidak insaf bahwa jiwaku kecil. Aku gelisah lantaran kesulitan. Aku mesti mencari di mana sebabnya, kemudian ketahuan sebabnya. Yaitu ada sesuatu selain Allah yang mengikat hatiku. Mungkin harta benda, mungkin kemegahan dunia, mungkin pangkat dan kedudukan, dan mungkin juga yang lain. Sehingga aku lupa samasekali tujuan hidupku yang sebenarnya, yaitu Tuhan dengan keredhaanNya, sebab itu aku mesti sholat.

Maka apabila ketenangan telah diperteguh dengan sholat, kemenagan pasti datang. Sabar dan sholat; keduanya mesti sejalan.

Apabila kedua *resep* ini telah dipakai dengan setia dan yakin, kita akan merasa bahwa kian lama hijab (dinding) kian terbuka. Berangsur-angsur jiwa kita terlepas dari belenggu kesulitan itu sebab Tuhan telah berdaulat dalam hati kita. Waktu itupun baru kita ketahui bahwa kita terjatuh ke dalam kesulitan tadi, ialah karena pengaruh yang lain telah masuk ke dalam jiwa; terutama syaitan, yang ingin sekali kita hancur. Maka berangsurlah naik sari cahaya iman kepada wajah. Barulah berarti kembali segala ayat-ayat yang kita baca, sampai huruf-huruf dan baris dan titiknya. Kita telah buat kembali dan kita telah tegak. Kita telah mendapat satu kekayaan, yang langit dan bumupun tidak seimbang buat menilai harganya. Di sinilah terasa ujung ayat; “*Sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar.*” (ujung ayat 153).

Apakah yang engkau takutkan kepada hidup ini, kalau Allah telah menjamin bahwa dia ada beserta engkau ?

Orang yang ditimpa oleh suatu percobaan yang membuat jiwa jadi gelisah, kemudian berpegang teguh kepada ayat ini, membenteng diri dengan *sabar* dan *sholat*, dengan berangsur timbulah fajar harapan dalam hidupnya. Kelihatan dari luar dia dalam kesepian, padahal dia merasa ramai, sebab dia bersama Tuhan. Belenggu biar dipasang pada tangannya, namun jiwanya merasa bebas. Pagar besi membatasi jasmaninya dengan dunia luar, tetapi ayat-ayat al-Qur'an membawa jiwanya naik membumbung naik melintas ruang angkasa dalam dia mengerjakan sholat.

Lantaran ini ketekutanpun hilang dan keberanian timbul. Kalau mati dalam menegakkan citacita, ataupun terbunuh, hati bimbang tidak ada lagi. Sebab bagi orang yang merasa dirinya dekat dengan Allah, batas di antara hidup dan mati tidak ada lagi. Hidup itu tidak ada artinya kalau jauh dari Tuhan.

KESIMPULAN

Sabar menurut sari'at adalah menahan diri atas tiga perkara : pertama, *sabar* dalam menaati Allah, *sabar* dari hal-hal yang Alla haramkan, dan ketiga, sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan. Menurut ilyas sabar berarti menahan dari segala apa-apa yang dibenci Allah atau tabah dalam menerima segala keputusanNya dan berserah diri kepadaNya. Sedangkan sholat dari (tinjauan) bahasa, ialah berdo'a. sedang pengertian “sholat” menurut (tinjauan) syara’



ialah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan ucapan salam.

Kesabaran itu ada dua macam.pertama, sabar dalam meninggalkan berbagai hal yang diharamkan dan perbuatan dosa. Dan kedua, sabar dalam berbuat ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah ta'ala. Jenis yang kedua ini lebih besar pahala.Ada juga kesabaran jenis *ketiga*, yaitu kesabar dalam menerima dan menghadapi berbagai macam musibah dan cobaan.yang demikian itupun wajib, seperti istihfar dari berbagai aib. Maka apabila ketenangan telah diperteguh dengan sholat, kemenangan pasti datang. Sabar dan sholat; keduanya mesti sejalan.

DAFTAR PUSTAKA

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Putra Sejati Raya,2003.

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd,2001.

Asy-Syeh Muhammmad Bin Qasim Al-Ghazy, *Terjemah Fathul Qarib*, Surabaya: Al-Hidayah,1991.

Ismail Bin Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Safi'i, 2004

Segaf Hasan Baharun, *Terapi Hati Dan Jiwa*,(Pasuruan:Darullughah Wadda'wah, 1437 H

<http://journaliaainlangsa.ac.id./index.php/Tibyan-DOI:10.32.505/tibyan.v3i2.616>.Diakses pada 29

september 2021 pukul 07;15